

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Karakter

a. Definsi

Karakter menurut bahasa memiliki arti watak, sifat, tabiat. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang terbentuk dari proses pembelajaran seseorang terhadap perilaku, sikap dan nilai seseorang yang diyakini dan digunakan sebagai acuan untuk berpikir, bersikap dan cara pandang terhadap suatu hal (Yuliharti, 2019)

Secara etimologis kata “karakter” berasal dari kosa kata bahasa Yunani “*charasein*” yang memiliki arti “*to engrave*” yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. karakter yang juga diartikan sebagai akhlak atau kepribadian yang merupakan karakteristik, ciri atau sifat khas pada diri seseorang. Sebuah karakter dapat terbentuk melalui lingkungan tempat tinggal seseorang, semisal lingkungan keluarga yang di tinggalnya sedari kecil (Musrifah, 2016).

Karakter dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti “tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak” (Pusat

Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Orang berakrakter memiliki arti sebagai orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak. Maka dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, etika dan moral, sehingga karakter dapat membentuk nilai-nilai perilaku manusia yang menyeluruh meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangkat hubungan secara vertikal dengan tuhan, dengan dirinya, secara horizontal dengan sesama manusia, bahkan hubungan manusia dengan lingkungan, yang memiliki *output* dalam hal berpikir, bersikap, berperasaan dan dalam hal berbuat yang mengacu berdasar norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat (Samrin, 2016).

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap dan bertindak (Kemendiknas, 2013).

Bersikap untuk melakukan yang terbaik, memperhatikan kesejahteraan, bertingkah laku jujur, bertanggungjawab serta memiliki moral yang baik juga termasuk dari arti sebuah karakter (SP, 2016)

b. Nilai-Nilai Karakter

Nilai adalah hal yang ada dalam diri (hati nurani) manusia yang merupakan dasar dari prinsip pedoman dalam hidup. Terdapat 18 nilai karakter yang dirilis oleh kemendikbud, yaitu (Febrianshari et al., 2018).

1). Religius

Religius merupakan konsep kehidupan keagamaan yang berupa hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya dengan tujuan sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Dasir, 2018)

2). Jujur

“Jujur” adalah sebuah kata dasar dari “kejujuran”. Kejujuran merupakan landasan utama atas nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan (Amin, 2017). Kejujuran sangat di junjung tinggi. Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* mengatakan “tunggulah sampai hari penghakiman saat kejujuran adalah kesalahan”. Ini artinya menyedihkannya hari akhir dan hari penghakiman, saat manusia akan dikutuk dan dihukum karena ketidakjujuran (Ebrahimi & Yusoff, 2017).

3). Toleransi

Toleransi adalah tindakan memberikan kebebasan pada orang lain untuk melakukan tindakan yang diminati. Toleransi didasari oleh keberagaman perbedaan, perbedaan mutlak yang tidak dapat di ubah oleh siapa pun. Selain itu, esensi dari toleransi adalah kualitas budaya dari setiap masyarakat dan warganegara bagaimanapun jenis kelamin, usia, profesi atau etnik budaya (Juwita, Salim, & Winarno, 2018).

4). Disiplin

Disiplin adalah sikap perilaku tertib dan patuh sesuai dengan peraturan yang telah di tentukan (Mariyani & Gafur, 2018).

5). Kerja Keras

Kerja keras merupakan kegigihan seseorang dalam upaya memperoleh impian yang akan dicapai, menggapai visi besar untuk kebaikan manusia dan lingkungannya (Sulastri & Alimin, 2017).

6). Kreatif

Kreatif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya dalam mengatasi berbagai masalah, mencari kualitas kehidupan pribadi, masyarakat dan organisasi (A'yuna, 2015).

7). Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung terhadap orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Lestari, 2017).

8). Demokratis

Demokratis merupakan cara bersikap, berpikir, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9). Rasa Ingin tahu

Rasa ingin tahu didefinisikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk mendapatkan informasi baru tanpa adanya faktor-faktor ekstrinsik lainnya (Raharja, Wibhawa, & Lukas, 2018).

10). Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan pengetahuan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok (Priyambodo, 2017).

11). Cinta Tanah Air

Cinta tanah air dengan cara menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan, sosial-budaya, ekonomi dan politik (Sari, 2017).

12). Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi dapat dilakukan dengan cara melakukan suatu tindakan seperti memberi pujian dan motivasi supaya prestasi (Firmansyah, Hakim, & Yenil, 2019).

13). Bersahabat/ Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif merupakan perilaku rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain (Kurniawati & Irsyadillah, 2018).

14). Cintai Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan kebahagiaan orang lain atas kehadirannya (Kurniawati & Irsyadillah, 2018).

15). Gemar Membaca

Kebiasaan membaca secara teratur dan terus menerus dengan menyediakan waktu untuk menambah informasi, sebagai media hiburan dan memperluas pengetahuan (Oktarina, 2018).

16). Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan merupakan tindakan yang dilakukan terhadap lingkungannya, dengan tidak merusak lingkungan, dengan tujuan terciptanya lingkungan yang bersih dan asri (Jeramat, Mulu, Jehadus, & Utami, 2019).

17). Peduli Sosial

Nilai peduli sosial diterapkan dengan tujuan saling membantu sesama dan saling menghormati (Admizal & Fitri, 2018).

18). Tanggung jawab

Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan terutama Tuhan Yang Maha Esa merupakan nilai dari tanggung jawab (Ardila, Nurhasanah, & Salimi, 2017).

Adapun karakter dalam islam yang menjadi suri tauladan paling sempurna yang terdapat pada diri Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*. Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*. memiliki sifat-sifat yang selalu terjaga dan dijaga oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dalam surat Al-Ahzab ayat 21 Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, yang artinya

“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah Subhanahu wa Ta'ala dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah Subhanahu wa Ta'ala”

Sifat tersebut dikenal sebagai sifat wajib Rasull sebagai pemimpin umat. Sifat tersebut sebagai berikut (Sakdiah, 2016):

1). Shiddiq

Shiddiq merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab *shadaqa/shidqan/shadiqan* dengan arti benar, nyata, berkata benar. Menurut Quraish Shihab kata "*shiddiq*" merupakan bentuk hiperbola dari kata *shidq*/benar, yakni orang yang selalu benar dalam sikap, ucapan, dan perbuatan. Pengertian bahwa apapun dan kapanpun selalu benar dan jujur, tidak ternodai oleh kebathilan selalu tampak di pelupuk matanya yang *haq*" (Almunadi, 2016).

Ada 3 macam *shidq* yaitu:

- a) Shidq dalam perkataan
- b) Shidq dalam perbuatan
- c) Shidq dalam keadaan

2). Amanah

Menurut Misbach (2017) Amanah berarti dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Dalam firmannya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menyebutkan bahwa sifat mukmin yang beruntung ialah yang dapat memelihara amanah yang diberikan. Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. berfirman dalam QS. Al-Mu'ninun/23:8

Terjemahannya :

"Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya"

Dan dalam hadist Rasulullah SAW. bersabda:

“Bahwa amanah akan menarik rezeqy, dan sebaliknya khianat akan mengakibatkan kefakiran”.(HR Al-Dailami)

3). Tabligh

Kata *Tabligh* berasal dari kata *balagha* yang memiliki arti sampai, dalam artian informasi yang di sampaikan ssama seperti adanya. Contoh prilaku *tabligh* seperti menyatakan kebenaran dan mengakui kekeliruan artinya kebenaran dikatakan benar, apabila salah maka dikatakan salah dan jikalau tidak tahu maka dikatakan tidak tahu (Syams, 2018).

4). Fathanah

Fathanah memiliki arti cerdas (Zahroh & HR, 2015). Cerdas merupakan pedoman dari al-Quran dan sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam*. kecerdasan yang dimaksud tidak hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan secara spiritual dan emosional untuk menyeimbang jiwa dan raga agar kecerdasan yang dimiliki memiliki dampak bagi bangsa (Wani, 2019).

c. Komponen-Komponen yang Baik

Menurut Thomas Lickona terdapat 3 komponen dalam membangun karakter, yaitu: (Istiharoh & Indartono, 2019)

1). *Moral Knowing* (pengetahuan)

Moral Knowing terdiri dari 6 hal, yaitu: (Chastantil & Munthe, 2019)

a) *Moral Awareness* (Kesadaran Moral)

Kesadaran moral merupakan penentuan seseorang pada sebuah situasi dengan kandungan moral dan secara sah dapat dipertimbangkan dari cara pandang moral (Reynolds & Miller, 2015).

b) *Knowing Moral Values* (Mengetahui Nilai-Nilai Moral)

Nilai moral dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Nilai moral dapat berupa integritas, kejujuran, kepercayaan dan bersikap hormat terhadap orang lain yang dapat membantu membedakan mana yang benar dan salah, baik dan buruk baik individu dalam kehidupan bersosialnya (Kumalasari & Chastanti, 2015).

c) *Perspective Taking* (pengambilan perspektif)

Menurut Castro (2016), kemampuan *perspective taking*, individu mampu memahami pikiran, keyakinan, dan perilaku individu lain di situasi lain sehingga membantu diri dan individu lain menciptakan emosional positif.

d) *Moral Reasoning* (penalaran moral)

Proses untuk mencoba mengevaluasi perbedaan benar dan salah dengan logika merupakan *moral reasoning* (Kumalasari & Chastanti, 2015).

e) *Decision-Making* (membuat keputusan)

Decision making diartikan sebagai pengambilan keputusan yang harus menimbang konsekuensi positif dan negative pada keputusan yang diambil (Kumalasari & Chastanti, 2015).

f) *Self-Knowledge* (memahami diri sendiri)

Self knowledge merupakan cara individu mengulas dan mengevaluasi sikap dan prilakunya secara kritis (Kumalasari & Chastanti, 2015).

2). *Moral Feeling* (perasaan)

Moral feeling merupakan aspek dalam diri manusia untuk bertindak sesuai prinsip-prinsip moral (Hudi, 2017). *Moral Felling* terbagi menjadi 6 bagian yaitu (Pane & Patriana, 2016).

a) *Conscience* (nurani)

Seseorang yang memiliki naruni tinggi, berani mengakui kesalahan dan mengucapkan kata maaf, mampu mengenali kesalahan yang dilakukan dalam bersikap, jujur dan dapat di percaya, menerima

konsekuensi atas prilakunya yang salah, tidak akan melimpahkan kesalahan pada orang lain (Pranoto, 2017).

b) *Confidence* (percaya diri)

Percaya diri merupakan perasaan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk meraih kesuksesan dengan kemampuan diri sendiri dan mengembangkan penilaian positif bagi diri sendiri, sehingga seorang individu dapat tampil dengan penuh keyakinan diri (E. Fitri, Zola, & Ifdil, 2018).

c) *Empathy* (merasakan penderitaan orang lain)

Individu dengan empati memiliki perasaan peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, rasa pengertian terhadap perasaan orang lain, mampu memahami sudut pandang orang lain (Pranoto, 2017).

d) *Kindness* (kebaikan hati)

Karakter *kindness* merupakan karakter dengan sikap sungguh-sungguh peduli ketidak orang lain diperlakukan tidak adil, berkomentar baik yang mampu membangun semangat pada individu lain, memperlakukan makhluk lain dengan lembut, berbagi, membantu dan menghibur orang lain tanpa

mengharapkan imbalan, selalu menunjukkan kebaikan hati dan perhatian pada orang lain (Pranoto, 2017).

e) *Self Control* (mampu mengontrol diri)

Individu dengan kontrol diri yang baik akan menunggu gilirannya dan tidak memaksakan pendapatnya atau menyela, mampu menahan diri dari agresi fisik (Pranoto, 2017).

f) *Humility* (kerendahan hati)

Kerendahan hati atau *tawadhu'* secara etimologi berasal dari lafaz "عضاوت" yang memiliki arti merendahkan diri, rendah hati. Kata *tawadhu'* juga memiliki 2 makna, yang pertama artinya menerima kebenaran dari siapa saja. Kedua, *tawadhu'* memiliki arti mampu menjali hubungan dengan semua individu dengan sikap kasih sayang dan kelembutan (Fitriani & Agung, 2019).

3). *Moral Action* (bersikap berdasarkan moral)

Moral action dapat dinilai baik dan buruknya kebiasaan seseorang dari (Pane & Patriana, 2016)

a) *Competence* (kompetensi)

Kompetensi merupakan kemampuan mempertimbangkan perasaan ke dalam tindakan moral. Tindakan moral menyelesaikan konflik secara adil

dengan dengan cara mendengarkan, mengkomunikasikan pandangan kita tanpa mencemarkan nama baik orang lain dan memberikan solusi yang dapat diterima semua pihak. Kompetensi juga berperan dalam situasi moral seperti menolong orang dalam menghadapi kesulitan (Hudi, 2017)

b) Will (kehendak)

Kehendak dibutuhkan oleh akal untuk menjaga emosi. Kehendak juga digunakan untuk memikirkan suatu keadaan dengan dimensi moral seperti, mendahulukan kewajiban bukan kesenangan, menahan godaan. Kehendak juga merupakan inti dari keberanian moral (Hudi, 2017).

c) Habit (kebiasaan)

Kata Habit merupakan konsep yang terdapat dalam karya John Dollard dan Miller. Dalam kamu bahasa Inggris kata habit memiliki arti kebiasaan, menurut John Dollard dan Miller perilaku seseorang tidak akan muncul dari hasil respon spontan dari sebuah stimulus, melainkan karena adanya dorongan dalam diri yang disadari ataupun tidak disadari yang membuat individu tersebut bergerak. Sebuah stimulus yang

diberikan terus menerus akan menimbulkan perilaku yang khas (Ulfa & Arifi, 2017).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter, faktor eksternal dan faktor internal

1). Faktor Eksternal

Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut Firdaus pada tahun 2012 “lingkungan keluarga adalah lingkungan Pendidikan anak yang pertama dan utama”. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: a). Kondisi ekonomi keluarga, b). Kedekatan orang tua dan anak, c). Pola asuh atau cara orang tua mendidik anak (Ratnawati, Setiadi, & Handoyono, 2015)

2). Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendukung atau penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal seperti *soft skill* erat kaitannya dengan kepribadian atau karakter. *Soft skill* merupakan keterampilan dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang dapat mengembangkan diri individu tersebut.

Terdapat 23 *soft skill* yang dilakukan oleh negara Inggris, Amerika dan Kanada yaitu : a). inisiatif, b). etika/integritas, c). berfikir kritis, d). kemauan belajar, e). komitmen, f). motifasi, g). bersemangat, h). dapat diandalkan, i). komunikasi verbal, j). kreatif, k). kemampuan analitis, l). dapat mengatasi stress, m). manajemen diri, n). menyelesaikan persoalan, o). dapat meringkas, q). berkoperasi, r). fleksibel, s). kerja dalam tim, u). mandiri, v). mendengarkan, w). Tangguh, x). berargumentasi logis, dan y). manajemen waktu (Ratnawati et al., 2015).

2. Konsep Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin *adolescene* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Papalia dan Old mengatakan remaja merupakan masa transisi perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan atau awal dua puluh tahun (Putro, 2017).

Adolescence menurut WHO dideskripsikan sebagai periode saat seorang individu bukan lagi seorang anak kecil, tetapi belum dapat diartikan sebagai seseorang dewasa. Perubahan fisik dan perkembangan pada remaja ditanjadi dengan matangnya organ sexual. Cara berpikir secara abstract

dan *critical thinking*nya juga berkembang, disertai dengan *sense of self-awareness*, merupakan matangnya emosional individu (WHO, 2019).

Hurlock membagi fase remaja menjadi 2, masa remaja awal (13-17 tahun) dan masa remaja akhir (17-18 tahun) (Hidayati & Farid, 2016). WHO mengemukakan terdapat 3 kriteria secara konseptual yang digunakan; biologis (remaja mulai menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual), psikologis (remaja mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, dan sosial ekonomi (pada konsep ini ketergantungan sosial ekonomi akan beralih ke arah lebih mandiri) (Putro, 2017)

b. Tugas Perkembangan Remaja

Proses perkembangan remaja menuntut adanya penyesuaian diri dalam proses perkembangannya untuk memenuhi tugas-tugasnya tanpa mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial (Hidayati & Farid, 2016). William Kay memaparkan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut: (Putro, 2017)

- 1). Menerima perubahan fisiknya dengan keragaman kualitasnya.

- 2). Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figure yang memiliki otoritas.
- 3). Mengembangkan skill komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, secara individual maupun secara kelompok.
- 4). Menemukan *role model* yang dijadikan sebagai identitas pribadinya.
- 5). Menerima dirinya dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya.
- 6). Memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas dasar nilai, prinsip, atau falsafah hidup.
- 7). Mampu meninggalkan respon dan penyesuaian diri (sikap/prilaku) kekanak-kanakan.

c. Tahapan Masa Remaja

Pada masa remaja, pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun mental terjadi begitu pesat. Pada tumbuh kembang remaja ini dikelompokkan menjadi 3 tahapan berikut: (Diananda, 2018)

1). Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja memiliki masa yang pendek, kurang lebih 1 tahun. Fase ini disebut sebagai fase negatif, karena tingkah laku remaja cenderung negatif. Pada fase ini juga terjadi masalah terhadap hubungan komunikasi antara anak

dan orang tua. Perubahan fungsi tubuh dan perubahan hormonal yang menyebabkan perubahan suasana hati secara tiba-tiba.

2). Remaja Awal (13 atau 14 tahun – 17 tahun)

Pada fase ini ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terjadi. Remaja mulai mencari identitas diri, pola hubungan sosial berubah, perilaku mulai menyerupai orang dewasa muda dan pada fase ini remaja merasa memiliki hak untuk membuat keputusan sendiri, pemikiran semakin logis abstrak dan idealistis dan waktu bersama keluarga semakin banyak.

3). Remaja lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Pada fase ini remaja ingin dirinya menjadi pusat perhatian, selalu ingin menonjolkan dirinya, lebih idealis dan memiliki cita-cita tinggi, bersemangat dan memiliki energy yang besar. Pada fase ini juga remaja berusaha untuk memantapkan identitas dirinya dan ingin memiliki ketidak tergantungan emosional.

d. Karakteristik Masa Remaja

Menurut Salyers & Mckee, (2019) karakteristik ini merupakan gabungan dari *This We Believe* (2003), *Caught in the Middle* (1987), dan *The Exemplary Middle School* (1993)

dan telah dikategorikan menjadi empat grup: *Physical*, *Intellectual*, *Social*, dan *Emotional*.

1). Karakteristik Fisik

- a) Remaja perempuan biasanya lebih tinggi dan lebih matang secara tubuh daripada remaja laki-laki pada fase awal dari fase masa remaja.
- b) Pertumbuhan antara jantung dan berat badan yang tidak sepadan akan berpengaruh pada detak jantung.
- c) Pertumbuhan tulang/otot yang ganjil dan/atau perubahan yang tidak sesuai pada berat badan dan perkembangan otot yang berakibat muncul kejanggalkan.
- d) Pematangan organ seksual.
- e) Periode kegelisahan berubah menjadi kelelahan.
- f) Ketidakseimbangan hormo sering terjadi.
- g) Pertumbuhan yang mengakibatkan bertambahnya kebutuhan nutrisi tubuh.

2). Karakteristik Intellectual

- a) Menikmati aktivitas intelektual dan aktivitas manipulative.
- b) Lebih menyukai aktif dalam keterlibatan pembelajaran.
- c) Termotivasi untuk belajar dengan pelajaran yang berhubungan dengan tujuan dan minat.

- d) Berargumen untuk mengklarifikasi pemikirannya sendiri dan meyakinkan orang lain.
- e) Memiliki imajinasi yang jelas.
- f) Menunjukkan pemikiran yang kritis dan mandiri
- g) Mudah lupa karena sibuk dengan masalah lain yang lebih menarik.
- h) Melihat hubungan dari aspek konsep yang sama, ide, dan pengalaman lalu membuat kesimpulan.
- i) Mencari hubungan yang kasual dan korelatif.
- j) Mulai memahami pemikiran yang abstrak.
- k) Menjadikan masalah sosial pribadi sebagai masalah utama daripada masalah akademik.
- l) Memiliki ketertarikan diskusi dengan orang dewasa.
- m) Menunjukkan ketertarikan dengan dunia dan dirinya.
- n) Mulai berpikir tentang pikirannya sendiri.

3). Karakteristik Sosial

- a) Memiliki keinginan untuk membuat keputusan.
- b) Keinginan untuk diterima di masyarakat.
- c) Mencari hubungan teman sebaya yang sesuai.
- d) Memiliki ketertarikan pada hubungan dengan lawan jenis, tetapi hubungan pertemanan sejenis lebih mendominasi pertemanan.
- e) Berusaha berperilaku sesuai dengan gendernya.

- f) Bimbang antara keinginan untuk regulasi dan arah dengan keinginan untuk kebebasan.
- g) Ingin diakui oleh orang dewasa tetapi tidak selalu menerima saran yang diberikan.
- h) Menunjukkan kepedulian pada grup yang tertindas.
- i) Menunjukkan keinginan untuk bekerja dan pengorbanan untuk penghargaan sosial.
- j) Mencoba batas perilaku yang diterima.
- k) Membutuhkan pengakuan dari orang dewasa termasuk kepedulian orangtua.
- l) Berkurangnya kepercayaan keluarga dan kepercayaan teman sebaya tetapi masih bergantung terhadap nilai-nilai orang tua.
- m) Takut terhadap peraturan baru, termasuk peraturan sekolah.
- n) tidak disiplin terhadap waktu.
- o) Menyukai style, terutama gaya yang tidak disukai oleh orang dewasa.
- p) Membutuhkan waktu untuk sendiri, untuk merenungkan perilaku yang dilakukan sebelumnya.
- q) Merasa rentan terhadap ketidakadilan di masyarakat.

4). Karakteristik Emosional

- a) Berkaitan dengan kepercayaan diri dan konsep diri untuk tingkat perkembangan fisik.
- b) Anak laki-laki maupun perempuan mempertanyakan terkait perkembangan dan pertumbuhan pada badannya.
- c) Mulai menerima dan mengerti keadaan dan “*shades of gray*” (keadaan yang tidak jelas).
- d) Pengalaman dengan konflik emosional.
- e) Membesarkan respon yang berkaitan dengan implikasi seksual.
- f) Berusaha memilah fakta dan mitos yang beredar di masyarakat yang berhubungan dengan perkembangan
- g) Menginginkan perhatian, terkadang tanpa memperhatikan bagaimana dengan keamanannya.
- h) Pergantian mood yang berulang.
- i) Seringkali dapat berubah menjadi pemberontak terhadap orang dewasa.
- j) Mudah tersinggung, sensitive terhadap kritikan.
- k) Mempercayai bahwa orang dewasa tidak mengerti apa yang dirasakan.
- l) Memiliki optimis, harapan untuk masa depan.
- m) Menampilkan selera humor yang nakal.

- n) Memiliki nilai pengalaman langsung terhadap partisipasi demokrasi.
- o) Mengobservasi kekurangan orang lain dengan mudah tetapi lamban dalam mengetahui kesalahannya sendiri.
- p) Percaya bahwa masalah, pengalaman, dan perasaan adalah keunikan seorang individu.
- q) Mencari jawaban atas pertanyaan “who am i?” atau bisa dibilang mencari jati dirinya.

3. Konsep Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan platform online yang digunakan sebagai sarana membangun jaringan sosial atau hubungan sosial dengan individu lain dengan kepribadian yang sama atau ketertarikan karir, aktivitas, dan latar belakang (Akram & Kumar, 2018).

Media sosial didefinisikan sebagai sebuah web berbasis aplikasi yang menyediakan fungsi berbagi, berhubungan, grup, percakapan dan profil. Media sosial juga diartikan sebagai teknologi informasi yang memberikan fasilitas interaksi dan jaringan (Wolf, Sims, & Yang, 2018).

Media sosial merupakan sebuah ungkapan yang sering digunakan sebagai bentuk media baru yang digunakan sebagai media interaksi. Dengan perkembangan digital dan teknologi,

interaksi menjadi lebih mudah dan munculah masa baru, yaitu masa dengan aktivitas interaksi menjadi fungsi utama media. Media sosial memiliki kelebihan *feedback* yang cepat. Sebelum ada masa media sosial, terdapat 2 masa yang disebut dengan *the broadcast age* (era siaran) dan *the interactive age* (era interaktif). pada era siaran, cara menyebarkan pesan hanya berpusat pada radio atau stasiun televisi, perusahaan koran, atau studio film dan *feedback* yang tidak langsung, tertunda, dan bersifat umum (Manning, 2016).

Menurut Nasrullah (2016) Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan penggunaa mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

b. Macam-macam Media Sosial

Menurut Alhabash & Ma, (2017) *Facebook, Twitter, Instagram, dan Snapchat* merupakan 4 platform media sosial dengan banyak penggunanya. Dalam jurnal Supratman, (2018) dipaparkan terdapat 8 media sosial yang banyak di gunakan oleh remaja, yaitu *Instagram, Line, Youtube, WhatsApp, Facebook, Snapchat, Twitter, Ask.fm*.

1). *Facebook*

Facebook merupakan salah satu SNS (*Social Networking Service*). *Facebook* menjelaskan pada websitenya “misi facebook adalah memberikan kemudahan pada orang-orang untuk berbagi dan menjadikan dunia lebih terbuka dan lebih mudah terhubung” (Facebook, 2016). *Facebook* didirikan pada tahun 2004, dengan berbagai perkembangan yang dilakukan sampai saat ini *facebook* memiliki fitur mengupload foto dan update status (Alhabash & Ma, 2017).

2). *Twitter*

Twitter didirikan pada tahun 2006 dengan kategori situs *microblogging* dengan 140 karakter. Pengguna *twitter* dapat berinteraksi menggunakan *mention*, *replies* dan *hashtag* (Alhabash & Ma, 2017).

3). *Instagram*

Instagram merupakan sebuah aplikasi photo-sharing (berbagi foto) dengan fitur mengambil foto, menggunakan filter untuk fotonya, dan dibagikan pada platform *instagram* itu sendiri maupun *facebook* (Alhabash & Ma, 2017).

4). *WhatsApp*

Whatsapp merupakan aplikasi chatting yang digunakan untuk berhubungan dengan orang tua atau teman

dekat dengan fitur berbagi foto atau video dengan kualitas yang lebih baik dan mudah (Supratman, 2018).

5). *Line*

Line merupakan aplikasi chatting yang dapat melakukan *video call*, berbagi sticker dan emoji, membuat grup dan mengobrol di grup, *multichat*, dan mempunyai fitur berita *Linetoday* (Supratman, 2018).

6). *Snapchat*

Snapchat merupakan sebuah aplikasi media sosial dengan fitur berbagi foto dan video dengan batasan waktu expired selama 24 jam setelah foto atau video di bagikan (Alhabash & Ma, 2017).

7). *Youtube*

Youtube merupakan aplikasi audio visual yang memberikan fasilitas untuk menonton film, acara Tv, video dan *vlog (video blog)* (Supratman, 2018).

8). *Ask.fm*

Ask.fm merupakan sebuah aplikasi yang memberi fitur saling bertanya (question and answer) dengan user *ask.fm* lainnya (Supratman, 2018).

c. Karakteristik Media Sosial

Adapun efek positif dan negative dari media sosial dari berbagai aspek, seperti aspek pendidikan, masyarakat dan remaja (Siddiqui, Singh, 2016)

1) Efek media sosial pada Pendidikan

a) Efek positif

(1) Media sosial memberi akses mahasiswa untuk mengefisiensikan waktu di kelas, penugasan atau bantuan dalam mengerjakan tugas di rumah

(2) Banyak dari mahasiswa yang menggunakan media sosial sebagai media untuk berkreasi saat merasa bosan dengan pelajaran di kelas

(3) Media sosial juga dapat di gunakan oleh para tenaga pengajar untuk mengunggah tentang kegiatan di kelas, acara sekolah, tugas untuk di rumah.

(4) Media sosial menyediakan kesempatan untuk para tenaga pengajar untuk mengajarkan bagaimana menjadi pengguna internet dan menjadi produktif.

b) Efek negatif

(1) Hal yang sangat mengawatirkan sebagai dampak negatif penggunaan media sosial dalam pendidikan adalah kehadiran mahasiswa di kelas. Tenaga

pengajar tidak dapat mengetahui mahasiswa yang memperhatikan di kelas.

(2) Isu privasi akan terganggu jika media sosial digunakan sebagai media dalam pendidikan dengan membagi informasi pribadi dalam situs online

(3) Dalam berbagai hal banyak informasi yang dibagikan dapat mengarahkan mahasiswa ke pemahaman yang salah

(4) Informasi yang salah dalam situs sosial yang dibagikan oleh penulis dapat menjadi kegagalan dalam system Pendidikan

2) Efek media sosial pada generasi muda

a) Efek positif

(1) Media sosial membantu berkomunikasi dengan sesama

(2) Bertukar informasi bermanfaat melalui jaringan internet

(3) Dalam masa pengembangan cara berpikir dalam media sosial juga dapat meminta saran dan informasi

(4) Generasi muda juga dapat mencari jawaban-jawaban yang sesuai dengan tujuan karir mereka

b) Efek negatif

- (1) Tidak jelas siapa “orang asing” khususnya di media sosial
- (2) Penculikan , pembunuhan, perampokan dapat dengan mudah dilakukan dengan mengetahui identitas
- (3) Kebanyakan generasi muda mengabdikan waktunya di media sosial seperti mengobrol di media sosial yang juga dapat berpengaruh pada kesehatan mereka
- (4) Beberapa orang yang memiliki pengaruh di internet dapat dengan mudah mempengaruhi generasi muda menjadi pelaku kekerasan dan bertindak tidak sesuai.

3) Efek Media Sosial pada Karakter Remaja

a) Efek positif

- (1) Media sosial dapat menjaga tali silaturahmi antar satu pengguna dengan pengguna lainnya. Sesuai dengan yang diajarkan dalam agama islam untuk menjaga silaturahmi antar satu umat lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 : “hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang lelaki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu

saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Maha mengetahui lagi Maha Menegnal” (Kasetyaningsih, Hartono, 2017)

(2) Sosial media sebagai media latihan untuk mengontrol diri, dalam hal toleransi dan menghargai pendapat orang lain, mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik dan benar, dan untuk membangun kritis berpikir dan dalam menentukan pilihan (Ahn, 2011)

b) Efek negatif

(1) Media sosial dapat digunakan sebagai tempat melakukan perundungan seperti mengancam, mencela atau menghina remaja lainnya secara online yang dinamakan *cyberbullying*. *Cyberbullying* terbukti menjadi penyebab tingginya tingkat depresi dan kecemasan pada korban dibandingkan dengan perundungan yang dilakukan secara tidak online dan dapat dihubungkan dengan kasus bunuh diri pada remaja yang menjadi korban *cyberbullying* (Kowalski, 2010)

(2) Perubahan citra diri, dengan berkembangnya media sosial dewasa ini banyak sekali orang-orang yang terlihat sempurna. Dengan menggunakan aplikasi edit

foto agar terlihat sempurna, remaja yang menjadi korban yang mengarah pada krisis citra diri remaja yang mengarah pada *anorexia* dan rundungan (Akram, Kumar, 2017).

(3) Tindakan kekerasan, dengan banyaknya tanyangan kekerasan di media sosial dapat meningkatkan perasaan kebencian pada anak, menurunkan respon perasaan iba anak pada kekerasan dan cedera yang mengarah pada menirukan perilaku kekerasan (Victor, 2017).

B. Penelitian Terkait

Berdasarkan beberapa telaah yang dilakukan oleh penulis, ditemukan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut :

Jurnal dari Yahaya dan Sule, Professor Department of Islamic Studies, Usmanu Danfodiyo University, Sokoto, Tahun 2017, yang berjudul: "Social Media And its Effects On Muslim Students : The case of Nasarawa State University, Keffi, Nigeria". Jurnal tersebut membahas tentang ; Efek dari media sosial pada tingkat kesadaran penggunaan media sosial, dan bagaimana cara penggunaan media sosial yang benar untuk penyebaran Islam pada siswa muslim di Universitas Nasarawa , Keffi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini mengambil mahasiswa sebanyak 445 sebagai

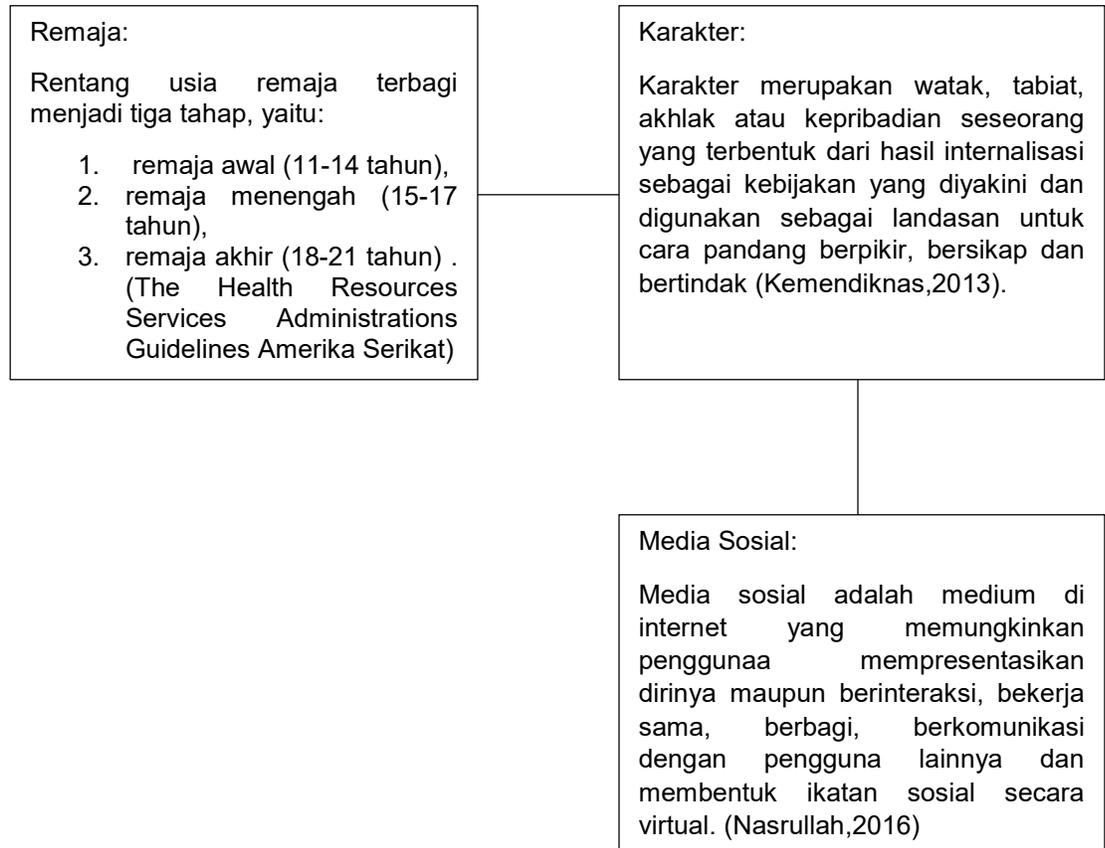
responden dari berbagai fakultas berbeda dengan cara Cross-Sectional sebagai prosedur pengumpulan dan instrumen penelitian kuisioner.

Penelitian yang dilakukan oleh Masnina, Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMKT, Tahun 2017 yang berjudul: "Studi Analisis Tentang Resiliensi Terkait Harga Diri dan Sosial Kognitif pada Remaja panti Asuhan Anak Harapan Samarinda". penelitian tersebut membahas tentang: resiliensi anak remaja yang tinggal di panti asuhan, yang tidak memiliki orangtua ataupun tinggal sendiri tanpap orang tua untuk membentuk kepribadian yang dapat menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun sekitarnya. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif *cross sectional*, dengan populasi 90 orang remaja pani asuhan dan 73 responden sebagai sampel, sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Analisa dilakukan dengan uji statistic *chi-square*.

Jurnal penelitian Zaenabiyah (2020) yang berjudul: "Dampak Penggunaan Jejaring Sosial terhadap karakter Siswa di Sekolah Daarul Fikri". Jurnal tersebut membahas tentang : pengaruh globalisasi yang dapat mempegaruhi gaya hifup anak muda saat ini , yang dapat berinteraksi dengan cepat dan mudah melauli jejaring sosial yang dapat berbagi informasi tetapi memiliki efek negative. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kkuantitatif dengan metode

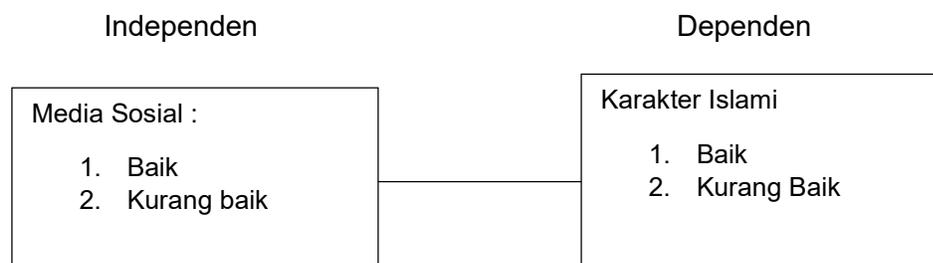
pengambilan sample menggunakan *proportionate stratified random sampling* sebanyak 80 sampel dari populasi 160 orang.

C. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2.3 Kerangka Teori Penelitian

D. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.4 Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian

Ha yaitu ada hubungan antara faktor sosial media dengan pembentukan karakter islami pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

H0 yaitu tidak ada hubungan antara faktor sosial media dengan pembentukan karakter islami pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.